

EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KONDISI *EXTRAORDINARY*: PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI

Hempry Putuhena

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura,
Ambon

hempry.putuhena@feb.unpatti.ac.id

Abstract

The extraordinary event that is currently happening is the COVID-19 pandemic. The existence of the COVID-19 pandemic has an impact on all levels. One that has a significant impact is the learning method. Online learning does not necessarily run well, some universities face various kinds of obstacles. This study aims to find out how extraordinary conditions that are currently occurring, such as the Covid-19 pandemic, have an impact on the lecture process for accounting students. This study uses surveys and research data obtained by using questionnaires filled out online by students using GoogleForm. 242 accounting students who responded to the survey conducted. The result of this study indicate that the teaching and learning aspect needs to be a full concern for the department because it is still constrained by the internet network, the lecturer capability aspect during online lectures is still of high quality, and the infrastructure aspect is an aspect that needs to be considered by the department because not all students have the same economic background. So that these three aspects need to be considered by the department so that online lectures can run well.

Keywords: Online Lectures, Accounting, Covid-19

Abstrak

Kondisi *extraordinary* yang sedang terjadi sekarang ini adalah pandemic covid-19. Keberadaan pandemic covid-19 berdampak pada semua lapisan. salah satu yang berdampak signifikan adalah metode pembelajaran. Pembelajaran daring tidak serta merta berjalan dengan baik, berbagai macam kendala dihadapi oleh berbagai universitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi *extraordinary* yang sedang terjadi seperti pandemic covid-19 berdampak pada proses perkuliahan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan survey dan data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan menggunakan *GoogleForm*. 242 mahasiswa akuntansi yang memberikan respon terhadap survey yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aspek belajar mengajar perlu menjadi perhatian penuh bagi jurusan karena masih terkendala dengan jaringan *Internet*, Aspek kapabilitas dosen selama perkuliahan online tetap berkualitas, dan Aspek sarana prasarana merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan oleh jurusan karena tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang ekonomi yang sama. Sehingga ketiga aspek tersebut perlu menjadi perhatian dari jurusan sehingga perkuliahan secara daring dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Perkuliahan Daring, Akuntansi, Covid-19

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 5/Nomor 2/Januari 2023
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka selama ini menjadi salah satu cara mentransfer ilmu paling efektif antara dosen dan mahasiswa. Jauh sebelum kondisi perkembangan teknologi pembelajaran tatap muka menjadi metode yang paling disukai, selain cara penyampaian ilmu yang efektif adapun karena membangun suasana akademis dilingkungan tempat belajar. Pembelajaran mata kuliah akuntansi menuntut mahasiswa tidak hanya membaca secara mandiri tetapi juga ada penyampain secara teknis oleh dosen secara langsung di kelas. Sehingga dengan kondisi tersebut diharapkan mahasiswa jurusan akuntansi dapat menyerap ilmu yang diberikan dengan baik. Proses belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat drastis disebabkan oleh kondisi *extraordinary*.

Kondisi *extraordinary* adalah suatu kondisi yang kejadiannya tidak diprediksi dan terjadi tidak secara terus menerus. Kondisi *extraordinary* yang saat ini terjadi ialah pandemic covid-19. Keberadaan pandemic covid-19 berdampak pada semua lapisan. salah satu yang berdampak signifikan adalah metode pembelajaran. Kondisi ini menuntut pemangku kepentingan harus berpikir cepat untuk mengantisipasi kondisi tersebut. langkah yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan metode pembelajaran *online* (daring).

Pembelajaran online merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan ketersediaan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai interaksi pembelajaran (Moore et al., 2011). Menurut Zhafira et al., (2020) pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Pembelajaran daring tidak serta merta berjalan dengan baik, berbagai macam kendala dihadapi oleh berbagai universitas. Bagi universitas yang berada pada kota/provinsi besar tentunya sedikit mengalami kendala dibandingkan dengan universitas yang berada di provinsi/kota kecil. contohnya penggunaan teknologi pembelajaran secara daring masih didominasi oleh universitas di kota besar karena kapasitas finansial dan ketersediaan sistem pembelajaran digital (*e-learning*) yang lebih baik dibandingkan kampus kecil di daerah pinggiran. Kemudian, kesulitan pada pendidik (dosen) menggunakan berbagai teknologi pembelajaran daring baik itu menggunakan *e-learning* maupun *platform* lainnya (Zoom, Google Classroom, dan Googlemeet). Tentunya permasalahan tersebut mempengaruhi pembelajaran secara daring.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pembelajaran daring, diantaranya oleh Firman & Rahayu (2020) yang melakukan penelitian pada prodi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP). Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan baik, pembelajaran online mendorong sikap mandiri dan aktif mahasiswa, dan pelaksanaan pembelajaran online mengurangi penyebaran covid. Prasetyo & Hariyani (2021) melakukan penelitian kepada 127 responden mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas budi luhur dan prodi sekretari akademi sekretari budi luhur. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perlu pembelajaran tatap muka dalam mata kuliah akuntansi. Hal itu disebabkan oleh materi pengajaran, metode mengajar, dan softskill dinilai rendah oleh responden. adapun penelitian di sekolah menengah atas yang diteliti oleh (Komarudin & Prabowo, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di SMA N 1 Bintan Timur berada dalam kategori sedang yang diartikan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya efektif dan baik. Setelah mengamati fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kondisi *extraordinary* yang sedang terjadi seperti pandemic covid-19 berdampak pada proses perkuliahan mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis pada universitas pattimura.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1. Pandemic Covid-19

Virus corona baru atau novel coronavirus (nCoV) adalah jenis virus corona baru yang menimbulkan penyakit yang bernama COVID-19. Sebelum dikenal sebagai COVID-19, penyakitnya dikenal sebagai virus corona baru 2019 atau 2019-nCoV. Virus corona baru adalah virus baru, tapi mirip dengan keluarga virus yang menyebabkan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan sejumlah influenza biasa (Covid19.go.id)

B.2. E-Learning

e-Learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan elektronik. metode ini digunakan dengan memanfaatkan berbagai macam media, seperti Zoom, Googlemeet, Google class room, Whatsup Group, dll. Penggunaan media tersebut perlu digerakan oleh jaringan internet yang memadai.

C. METODE PENELITIAN

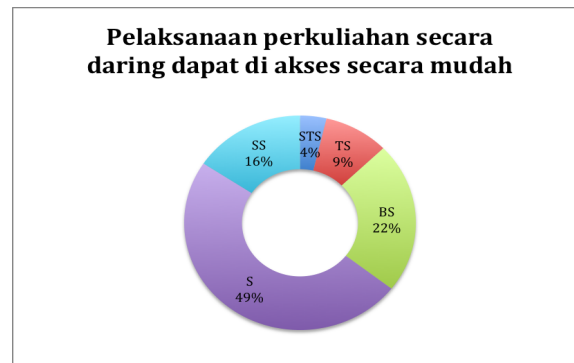
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan yang digunakan dengan Fenomenologi, untuk melihat pengalaman dan kondisi pada perkuliahan mahasiswa saat kondisi pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan survey dan data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan menggunakan Google Form. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Kuisisionar penelitian ini mengacu pada kuisisionar (Maulana & Hamidi, 2020). Kuesioner terdiri dari tiga aspek yaitu aspek belajar mengajar yang terdiri dari lima pernyataan, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) yang terdiri dari enam pernyataan, dan aspek sarana prasarana yang terdiri dari dua pernyataan. Setiap pernyataan dari ketiga aspek tersebut diukur dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju)–5 (sangat setuju). Responden penelitian yaitu mahasiswa akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah di semester gasal tahun akademik 2021/2022 secara daring dan terkecuali mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang pada semester gasal merupakan semester pertama. Terdapat 242 mahasiswa akuntansi yang memberikan respon terhadap survey yang dilakukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Aspek Belajar Mengajar

Pada aspek belajar dan mengajar terdiri dari 5 butir pernyataan yaitu pelaksanaaa perkuliahan secara daring dapat diakses dengan mudah, pelaksanaan perkuliahan secara daring tepat waktu dan sesuai jadwal, pelaksanaan perkuliahan secara daring menambah pemahanan teori dan keterampilan, materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS, dan kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan. Hasil dari pernyataan tersebut terlihat pada beberapa diagram dibawah ini.

Pelaksanaan Perkuliahan secara daring dapat diakses secara mudah



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 1
Pelaksanaan Perkuliahan secara daring dapat diakses secara mudah

Gambar 1 menjelaskan bahwa sebesar 49 % setuju dan 15.70 % sangat setuju dengan pernyataan “pelaksanaan perkuliahan secara daring dapat diakses dengan mudah”. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_97 menyatakan:

“Untuk saya pribadi, perkuliahan daring dapat diakses jauh lebih mudah dan cepat dibandingkan perkuliahan biasa karena hanya dengan bermodalkan paket data/WiFi ditambah jaringan yang cukup baik, perkuliahan daring bisa diakses dengan lancar dimanapun posisi saya. Dilain sisi, perkuliahan biasa cukup memakan tenaga dan waktu bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh dari universitas. Masalah seperti kemacetan, angkutan umum yang kurang tersedia pada jam 06:00 - 09:00 cukup menjadi masalah bagi saya apabila jadwal kuliah mengharuskan saya untuk datang di sekitaran jam tersebut.”

Mahasiswa _198 menyatakan:

“Untuk mengakses perkuliahan selama daring kami di mudahkan dengan memanfaatkan teknologi seperti zoom dan googlemeet jika di adakannya pertemuan dan google classroom sangat membantu kami dalam melaksanakan perkuliahan lebih terstruktur. Selain itu adanya grub kelas di Whatsapp sehingga kami dapat berkomunikasi dengan teman ataupun dosen mengenai perkuliahan. Namun ada beberapa kendala penghambat seperti sinyal yang kadang menjadi penghalang dalam berjalannya kelas.”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa perkuliahan secara daring dapat diakses secara mudah karena tersedianya jaringan yang baik bagi mahasiswa yang ditanggal di daerah perkotaan dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Tetapi adapun mahasiswa merasa terkendala dengan perkuliahan secara daring, terlihat bahwa 3,70 % dan 9,10 % sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan proses tersebut. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_56 menyatakan:

“Mengapa saya memilih tidak setuju, di karenakan kadang saya dapat mengaksesnya dengan baik kadang juga tidak. Bahkan tidak bisa mengaksesnya sama sekali. Hal itu di karenakan oleh kendala jaringan.”

Mahasiswa_89 menyatakan:

“Dapat diakses secara mudah namun hanya oleh mahasiswa yang berkecukupan dan yang bertempat tinggal di daerah perkotaan dengan tingkat perekonomian indonesia yang belum merata pastinya ada beberapa pelajar yang belum dapat melakukan pembelajaran secara online karena tidak memiliki media telekomunikasi (smartphone dan laptop), ditambah dengan infrastruktur komunikasi di beberapa daerah yang belum dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai pastinya dapat membuat perkuliahan secara daring sulit untuk diakses oleh sebagian pelajar”

Mahasiswa_03 menyatakan:

“Tidak setuju karena ada sebagian wilayah contohnya di ambon yang masih jaringan kurang memungkinkan yang membuat kuliah online tidak berjalan dengan lancar.”

Hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa faktor penyebab terbesar yang menyebabkan perkuliahan secara daring tidak dapat diakses oleh mahasiswa yaitu terkendalanya jaringan Internet. Kendala tersebut sangat dirasakan oleh mahasiswa yang berdomisili di luar kota yang jaringan internet tidak stabil.

Pelaksanaan perkuliahan secara daring tepat waktu dan sesuai jadwal



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 2
Pelaksanaan perkuliahan secara daring tepat waktu dan sesuai jadwal

Gambar 2 menjelaskan bahwa sebesar 18,20 %, 51 %, dan 14 % biasa saja, setuju dan sangat setuju dengan pernyataan “pelaksanaan perkuliahan secara daring tepat waktu dan sesuai jadwal”. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_15 menyatakan:

“Dikarenakan mudahnya untuk mengakses saya sendiri merasa bahwa perkuliahan di mulai tepat waktu dan apabila adanya perubahan jadwal maka diberikan informasi dan adanya kesepakatan bersama antara mahasiswa dan dosen tersebut. Jadwal perkuliahan yang berhalangan terkadang akan di ganti dengan mencari waktu lain untuk jadwal tersebut”

Mahasiswa_30 menyatakan:

“Biasa saja, karena yang sering terjadi adalah masalah jaringan sehingga proses perkuliahan tidak sesuai dengan jadwal yang ada”

Mahasiswa_100 menyatakan:

“Saya biasa saja untuk pertanyaan ini. Alasannya, ada beberapa dosen yang melaksanakan pertemuan kuliahnya tepat waktu sesuai jadwal kuliah, namun tak jarang ada juga yang mengubah waktu pertemuan kuliah dan kadang pertemuan yang dilaksanakan pada mata kuliah tertentu bisa lebih dari 1 kali dalam seminggu. Penyebabnya bermacam-macam, mulai dari jam kuliah yang bertabrakan dengan event tertentu di kampus, hari libur, atau mata kuliah yang ingin diselesaikan lebih cepat sebelum libur panjang semester.”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa pelaksanaan perkuliahan secara daring tepat waktu dan sesuai jadwal karena fleksibilitas proses perkuliahan sehingga memudahkan jika terjadi halangan bagi dosen yang mengampu mata kuliah tersebut. Proses perkuliahan online yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja membuat dosen dan mahasiswa mengikuti perkuliahan sesuai jadwal. Tetapi sebesar 2,10 % dan 14,90 % merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan waktu pelaksanaan perkuliahan secara daring. Terlihat hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa bahwa:

Mahasiswa_200 menyatakan:

“Karena bentuk dari pada perkuliahan itu secara daring (online), sehingga perkuliahan bisa saja di tunda dikarenakan kesibukan dan lain hal”

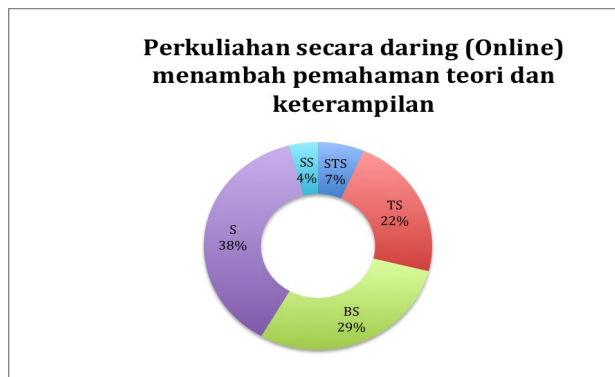
Mahasiswa_60 menyatakan:

“Tidak tepat waktu dikarenakan sifat perkuliahan daring yang sangat fleksibel sehingga seringkali banyak pengajar yang mengatur perkuliahan di luar jadwal yang ada. Dengan alasan kesibukan akan hal yang lain, waktu kuliah pun di ubah ke jam-jam malam dimana waktu tersebut seharusnya dipakai mahasiswa untuk beristirahat”

Hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa fleksibilitas perkuliahan secara daring ternyata memberikan dampak ketidak tepatan waktu dan tidak sesuai jadwal karena kesibukan dosen sehingga dosen mengubah jam perkuliahan dengan mudah dan memberikan jadwal pergantian di waktu yang kurang tepat. Fleksibilitas yang diperoleh tidak selamanya dapat diterima oleh mahasiswa, kemudahan mengganti jam perkuliahan merupakan contoh yang tidak dapat

diterima semua mahasiswa

Perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 3
Perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan

Gambar 3 menjelaskan bahwa sebesar 4,10 % dan 38 % sangat setuju dan setuju dengan pernyataan “pelaksanaan perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan”. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_91 menyatakan:

“Perkuliahan online terkadang menuntut kami mencari lebih banyak lagi informasi mengenai mata kuliah agar mampu mendukung pemahaman kami di luar dari jam perkuliahan”

Mahasiswa_72 menyatakan:

“Kembali ke pada diri sendiri karena belajar secara daring setiap mahasiswa bertanggung jawab kepada nilai yang diperoleh”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan karena mahasiswa dituntut aktif dalam mencari lebih banyak informasi untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang harus dimiliki. Dengan kemajuan teknologi mahasiswa dapat mengakses berbagai macam pengetahuan dengan cepat dan akurat dengan memanfaatkan media informasi. Tentunya hal ini akan menambah pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Tetapi sebesar 29,30 %, 22,30 %, dan 6,60 % merasa biasa saja, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan. Terlihat hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa bahwa:

Mahasiswa _11 menyatakan:

“Pemahaman teori mungkin bertambah, namun tidak

dengan keterampilan. Kuliah secara daring artinya *p e l a j a r* dan pengajar tidak dapat bertemu secara langsung, dan keterampilan merupakan sesuatu yang seharusnya diajarkan secara langsung dan di asah secara terus menerus didalam sebuah komunikasi yang intensif antara pengajar dan pelajar, dan kuliah secara daring tidak dapat menawarkan hal seperti itu. Dengan adanya media komunikasi yang dipakai dalam pembelajaran juga memengaruhi proses belajar itu sendiri, contohnya ketika pengajar sedang memberikan materi di zoom mungkin saja pelajar tidak sedang memerhatikan materi namun sibuk chatting atau gaming. Hal ini memengaruhi fokus dari tujuan pembelajaran dimaksud, dan akhirnya jangankan keterampilan, pemahaman teori pun mungkin tidak dapat bertambah.”

Mahasiswa_40 menyatakan:

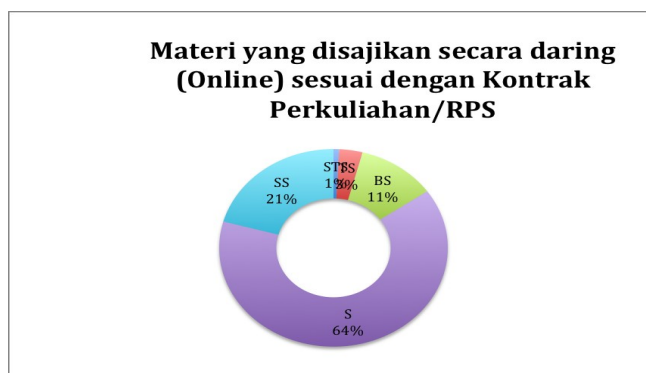
“Saya tidak setuju untuk ini. Masalah pertama adalah kurangnya konsentrasi. Akan sangat sulit bagi mahasiswa untuk dapat berkonsentrasi menatap layar handphone maupun tablet dalam kurun waktu yang lama. Masalah kedua adalah, atmosfer/suasana. Banyak sekali orang yang meremehkan ini, namun pada kenyataannya, *s u a s a n a* / atmosfer juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran. Di rumah kita bisa dipengaruhi rasa malas rasa karena proses perkuliahan yang tidak seketat ketika kita berada di kampus. Kuliah offline mempunyai suasana/atmosfer yang terasa sangat *h i d u p* , fleksibel, tapi juga tertib. Beberapa dosen saya juga mengakui bahwa kuliah offline membuat mereka jauh lebih bersemangat dan lebih total dalam menyampaikan materi mereka. Saya rasa, tingkat konsentrasi, atmosfer pembelajaran, tertibnya mahasiswa, totalitas dosen, akan sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap teori atau keterampilan dan dalam hal ini, pembelajaran daring kurang efektif/efisien dalam mewujudkan itu.”

Mahasiswa_49 menyatakan:

“Tidak setuju, karena ada beberapa mata kuliah yang bersifat hitungan sehingga susah untuk dipahami jika *d i a j a r* hanya lewat online class”

Hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa tidak adanya pengawasan, suasana akademis rendah, dan kurangnya pemahaman terkait teknis/praktik perkuliahan merupakan penyebab kurangnya pemahaman teori dan keterampilan ketika dilaksanakan perkuliahan secara daring. Perkuliahan secara online menghilangkan suasana akademis karena mahasiswa mengikuti perkuliahan di lingkungan mereka berada yang mana tidak ada pengawasan dari dosen secara langsung. pengawasan dari dosen sangatlah penting untuk mengarahkan dan memimbing mahasiswa mengembangkan pemahaman teori dan keterampilan.

Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 4
**Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/
RPS**

Gambar 4 menjelaskan bahwa sebesar 11,20 %, 64 %, dan 20,70 % menyatakan biasa saja, setuju, dan sangat setuju. sehingga diperoleh mayoritas sebesar 95,90 % menyatakan materi yang disajikan secara daring sesuai dengan perkuliahan/RPS. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa :

Mahasiswa_12 menyatakan:

“Kuliah secara daring memudahkan pengajar dalam penyampaian materi pembelajaran, dan dengan kemudahan yang ditawarkan ini materi-materi yang telah disajikan dalam RPS juga dapat disampaikan secara mudah.”

Mahasiswa_85 menyatakan:

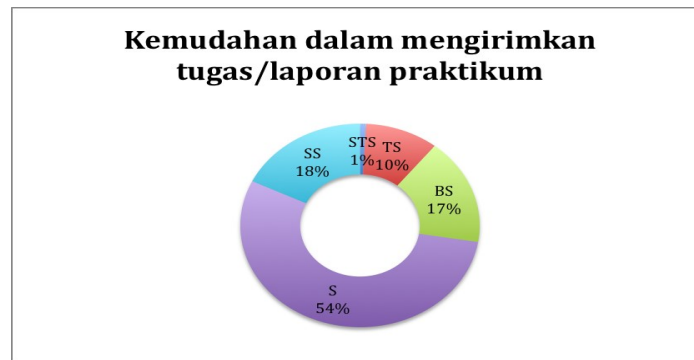
“Ya benar. Dosen saya selalu memberikan materi yang sesuai dengan kontrak yang ada. Buku yang digunakan pun juga sesuai”

Mahasiswa_215 menyatakan:

“Argumentasi: sejauh yang saya temui sebagian besar dosen mengajar sesuai dengan RPS namun tidak jarang juga beberapa dosen lupa memberikan RPS di awal perkuliahan”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS karena meskipun proses belajar mengajar secara daring tapi tidak menghambat aliran informasi antara dosen dan mahasiswa. Dosen dituntut untuk dapat melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kontrak kuliah/RPS baik perkuliahan dilaksanakan secara online maupun secara tatap muka.

Kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 5
Kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum

Gambar 5 menjelaskan bahwa sebesar 55 % dan 17,80 % setuju dan sangat setuju dengan kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan”. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa :

Mahasiswa_88 menyatakan:

“Dikarenakan sudah banyaknya aplikasi maupun software pembelajaran maka dalam mengirimkan tugas maupun laporan-laporan pun semakin dimudahkan”

Mahasiswa_92 menyatakan:

“Ini sangat benar. Bagi saya sendiri, hanya dengan bermodalkan jaringan yang bagus dan paket data/WiFi tugas dapat dikirim dengan mudah”.

Mahasiswa_242 menyatakan:

“Saya setuju di karenakan tugas di kirimkan melalui googleform, atau langsung pada google classroom dan media pembantu lainnya. Selain itu tugas juga di kumpulkan dalam bentuk soft dokumen sehingga mengurangi pemborosan penggunaan kertas”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa perkuliahan secara daring memudahkan dalam pengiriman tugas/laporan praktikum karena pengumpulan tugas/laporan praktikum menggunakan platform yang mudah diakses, pengumpulan menggunakan *softfile* sehingga lebih fleksibel, dan mudah diakses jika mahasiswa tidak mengalami kendala jaringan. Tetapi sebesar 10 % tidak setuju dengan kemudahan tersebut. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa :

Mahasiswa_07 menyatakan:

“Saya tidak setuju. Karena sesuai dengan pengalaman

saya, kadang saya dapat mengirimkannya dengan tepat waktu kadang juga tidak. Hal itu terjadi karena kendala jaringan yang kadang turun kadang juga naik”

Mahasiswa_17 menyatakan:

“Kurang nya akses jaringan internet sehingga, pada proses pengiriman tugas, bisa saja terjadi proses keterlambatan pada proses pengiriman tugas.”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa kendala jaringan menjadi penyebab sulitnya mahasiswa mengirimkan tugas/laporan tepat waktu. bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring dari luar kota tentunya mengalami kesulitan untuk pengiriman tugas/laporan sesuai dengan tengat waktu yang diberikan oleh dosen. Hambatan kendala jaringan internet yang menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas karena tidak semua mahasiswa memiliki jaringan internet yang baik.

D.2. Aspek Kapabilitas (Kemampuan Dosen)

Pada aspek kapabilitas terdiri dari 6 pernyataan yaitu dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai, dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring, dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi, dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring, tingkat pemahaman mahasiswa secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring, dan rerata keaktifan dan attitude mahasiswa selama perkuliahan secara daring. Hasil dari pernyataan-pernyataan tersebut terlihat pada beberapa diagram dibawah ini.

Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 6
Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai

Gambar 6 menjelaskan bahwa sebesar 61 % dan 31 % menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan “dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_166 menyatakan:

“Dosen saya tak pernah lalai dalam hal ini. Mereka memulai perkuliahan dan akan menuntun kita mahasiswa dalam proses perkuliahan tersebut sampai selesai”

Mahasiswa_55 menyatakan:

“Setuju. Dosen biasanya memberikan materi, pertanyaan dan pengertian pada mahasiswa sampai waktu kuliah selesai”

Mahasiswa_01 menyatakan:

“Karena memang pada saat pembelajaran di mulai dosen yang mengajar tetap hadir hingga pelajaran selesai”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa meskipun proses belajar mengajar secara daring tetapi dosen tidak lalai melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prosedur yang ditetapkan meskipun dilaksanakan dan mengemukakan bahwa dosen telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 7
Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring

Gambar 7 menjelaskan bahwa sebesar 68 % dan 21,90 % setuju dan sangat setuju bahwa dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_22 menyatakan:

“Setuju. Dosen selain menjelaskan materi dosen juga menjelaskan tentang arah dan tujuan dari pembelajaran yang sedang terjadi”

Mahasiswa_77 menyatakan:

“Saya setuju. Karena saya sebagai mahasiswa

membutuhkan tuntunan dari seorang dosen, agar saya dapat mengetahui apa yang akan saya pelajari”

Mahasiswa_201 menyatakan:

“Ini sangat benar. Sekalipun memang setiap dosen punya cara tersendiri. Ada yang di awal langsung menjelaskan secara poin besar maksud dari materi yang akan dipaparkan, ada yang menjelaskan selama proses berlanjut, namun ada juga yang menjelaskan sebagai kesimpulan akhir ketika materi untuk pertemuan tersebut sudah selesai”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa meskipun proses belajar mengajar secara daring tetapi dosen selalu menuntun arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prosedur yang ditetapkan meskipun dilaksanakan dan mengemukakan bahwa dosen telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 8

Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi

Gambar 8 menjelaskan bahwa sebesar 61 % dan 35,10 % setuju dan sangat setuju bahwa dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_09 menyatakan:

“Sangat setuju karena pada setiap akhir materi, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi di setiap akhir perkuliahan”

Mahasiswa_78 menyatakan:

“Sangat setuju karena keaktifan dalam proses berdiskusi juga merupakan salah satu kriteria penilaian, dan juga tentunya dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman

mahasiswa dan melatih softskill mereka (kemampuan berbicara) jadi dosen wajib untuk memberi kesempatan bagi mahasiswa bertanya atau berdiskusi”

Mahasiswa_80 menyatakan:

“Saya setuju setiap selesai menjelaskan dosen akan menanyakan feedback atau menanyakan pertanyaan tentang mata kuliah yang sedang berlangsung”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa dosen selalu memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi sehingga meningkatkan tingkat pemahaman materi yang diberikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prosedur yang ditetapkan meskipun dilaksanakan dan mengemukakan bahwa dosen telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 9
Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring

Gambar 9 menjelaskan bahwa sebesar 67 % dan 29,80 % setuju dan sangat setuju bahwa dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_13 menyatakan:

“Saya setuju, setiap ada pertanyaan yang muncul dosen melakukan hal yang sama yaitu menjawab mengenai pertanyaan atau melemparkan kepada mahasiswa yang ingin menjawab kemudian melengkapi pernyataan agar dapat membantu pemahaman kami.”

Mahasiswa_41 menyatakan:

“Saya setuju karena dosen selalu dapat menjelaskan secara rinci jawaban dari pertanyaan yang disampaikan namun bukan itu saja, mereka kadang meluruskan jawaban

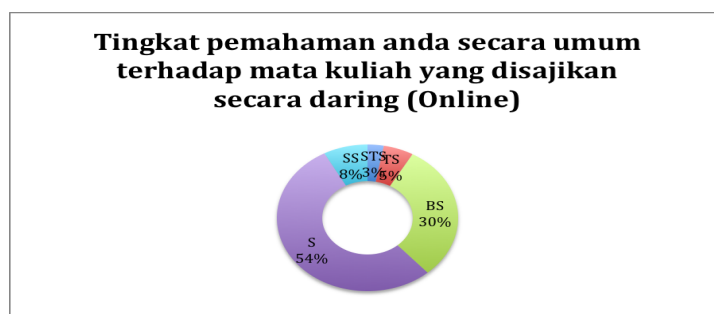
yang kurang tepat dari hasil diskusi.”

Mahasiswa_19 menyatakan:

“Saya sangat setuju. Karena di dalam daring tersebut kita memerlukan yang namanya interaksi/ hubungan t i m b a l balik antara dosen dengan mahasiswa dengan adanya pertanyaan dari mahasiswa dan jawaban atau respon dari dosen”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa dosen selalu memberikan respon terhadap pertanyaan yang diutarakan mahasiswa selama perkuliahan secara daring, hal ini penting karena memperkuat pemahaman dan juga meluruskan pemahaman mahasiswa yang keliru akan suatu materi perkuliahan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prosedur yang ditetapkan meskipun dilaksanakan dan mengemukakan bahwa dosen telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Tingkat pemahaman mahasiswa secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 10
Tingkat pemahaman mahasiswa secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring

Gambar 10 menjelaskan bahwa sebesar 54 % dan 30,20 % setuju dan biasa saja menyatakan tingkat pemahaman mahasiswa secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiwa_66 menyatakan:

“Secara umum saya dapat memahami secara baik mata kuliah yang diajarkan secara daring. Tergantung dari bagaimana proses pembelajarannya, apabila pembelajaran dilakukan dengan diskusi-diskusi atau pertanyaan-pertanyaan maka materi dimaksud akan lebih mudah s a y a pahami”

Mahasiswa_186 menyatakan:

“Tingkat pemahaman saya biasa saja, karena kadang

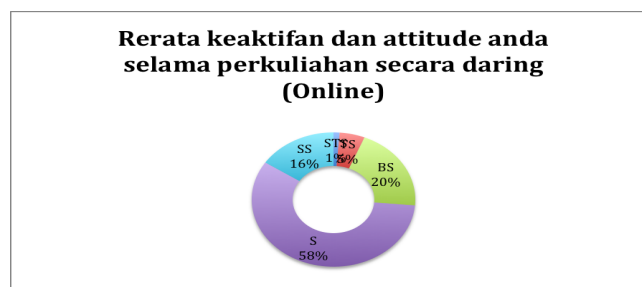
ada yang saya mengerti ada juga yang saya tidak mengerti. Bahkan jika sudah bertanya kepada dosen, jawaban dari dosen kadang membuat saya tidak puas atau tidak dapat memahaminya sama sekali”

Mahasiwa_130 menyatakan:

“Saya merasa tingkat pemahaman saya sedikit bertambah namun tidak lebih baik saat melakukan perkuliahan secara luring. kami lebih bersemangat mengikuti perkuliahan secara luring dan juga dalam proses pembelajaran secara luring bpk/ibu dosen mengajarkan kami lebih jelas lagi tentang suatu materi dan kami dapat langsung menanyakan jika ada kejanggalan atau kurangnya memahami suatu pokok bahasan”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa dosen memiliki peranan penting peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap suatu materi dan juga dosen diharapkan dapat melakukan pengawasan dalam perkuliahan sehingga mampu memotivasi mahasiswa agar belajar dan berdiskusi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prosedur yang ditetapkan meskipun dilaksanakan dan mengemukakan bahwa dosen telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Rerata keaktifan dan attitude mahasiswa selama perkuliahan secara daring



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 11
Rerata keaktifan dan attitude mahasiswa selama perkuliahan secara daring

Gambar 11 menjelaskan bahwa sebesar 58 % dan 20,20 % setuju dan biasa saja bahwa rerata keaktifan dan attitude mahasiswa selama perkuliahan secara daring. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_10 menyatakan:

“Selama perkuliahan daring akan sangat jarang di temukan mahasiswa yang benar-benar aktif dan memberikan pertanyaan atau sekedar m e n j a w a b dan memberikan feedback mengenai pokok bahasan dan terkadang hanya di lakukan oleh orang-orang yang sama. Saya sendiri selalu berupaya untuk memahami mata kuliah dan juga berupaya untuk bertanya jika saya tidak mengerti tentang materi

yang di bahas dan menjawab jika saya mengetahui pertanyaan yang di tanyakan oleh dosen. Namun saya sering mematikan kamera saat proses perkuliahan di karenakan sinyal atau pun kenyamanan saya saat pembelajaran berlangsung”

Mahasiswa_94 menyatakan:

“Biasa saja, kadang saya aktif di kelas online tetapi kadang juga tidak.”

Mahasiswa_98 menyatakan:

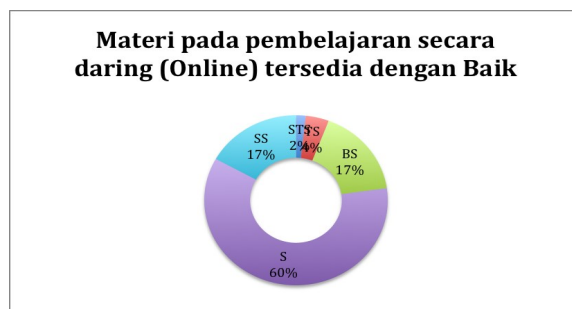
“Biasa saja. Selama masa kulia daring saya mengikutinya dengan baik tapi terkadang jaringan yang kurang baik yang membuat saya menjadi bingung dengan pelajarannya”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa mahasiswa memiliki keaktifan dengan metode pembelajaran secara daring akan tetapi beberapa faktor seperti jaringan dan topic yang tidak menarik bagi mahasiswa menjadi penyebab ketidak aktifan di dalam perkuliahan secara daring. Keaktifan mahasiswa tidak jauh berbeda ketika melakukan perkuliahan secara tatap muka maupun secara *online* (Daring)

D.3. Aspek Sarana dan Prasarana

Pada aspek sarana dan prasarana terdiri dari 2 pernyataan yaitu materi pada pembelajaran secara daring tersedia dengan baik dan mahasiswa memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktiku/tugas di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Hasil dari pernyataan-pernyataan tersebut terlihat pada beberapa diagram dibawah ini.

Materi pada pembelajaran secara daring tersedia dengan baik



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 12
Materi pada pembelajaran secara daring tersedia dengan baik

Gambar 12 menjelaskan bahwa sebesar 60 % dan 16,90 % setuju dan sangat setuju bahwa materi pada pembelajaran secara daring tersedia dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiwa_191 menyatakan:

“Pembelajaran secara daring memberikan akses materi yang cukup luas, dengan banyaknya materi-materi yang dapat diakses secara cuma-cuma di internet tentunya cukup membantu dalam proses pembelajaran. Namun tentunya materi-materi dimaksud juga harus ditinjau dan di evaluasi secara baik sebelumnya sebelum dijadikan sebagai materi ajar. Ditambah dengan akses buku dalam bentuk pdf tentu memberikan pelajar sebuah kemudahan secara ekonomis dimana buku-buku tidak perlu dibeli dan dapat dibaca secara gratis”

Mahasiswa_173 menyatakan:

“Setuju karena karena pada saat perkuliahan dosen sudah menyiapkan materi dengan baik, sehingga pada perkuliahan tidak ada hambatan dll.”

Mahasiwa_133 menyatakan:

“Setuju. Biasanya dosen memberikan materi dalam bentuk slide agar bisa di lihat dan di pahami oleh mahasiswa”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa materi pembelajaran secara daring tersedia dan dapat diperoleh dengan baik karena kemudahan untuk mengakses informasi lebih luas dan cepat apalagi terkait dengan berita terkini suatu masalah. sehingga mahasiswa dengan bebas dan cepat dapat memperoleh informasi. penyebaran informasi secara cepat dan akurat melalui media pencarian menyebabkan pertukaran informasi dan pengaksesan informasi menjadi cepat. sehingga tambahan pengetahuan bagi mahasiswa terpenuhi.

Saya memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum/tugas di rumah sesuai petunjuk yang diberikan



Sumber: Hasil Olahan, 2021

Gambar 13
Saya memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum/tugas di rumah sesuai petunjuk yang diberikan

Gambar 13 menjelaskan bahwa sebesar 46 % dan 9,50% setuju dan

sangat setuju bahwa memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktiku/tugas di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa_150 menyatakan:

“Sangat setuju karena saya punya laptop yang masih bisa digunakan juga android. Bagi saya itu sudah cukup lengkap untuk melakukan pratikum. Untuk perangkat lunak / software, dosen selalu siapkan secara gratis bagi kita jadi kita tak perlu membayar untuk bisa menggunakan aplikasi yang ditentukan.”

Mahasiswa_120 menyatakan:

“Saya setuju karena jurusan saya tidak begitu menuntut kami untuk keluar atau dapat mengakses melalui internet sehingga itu sangat memudahkan kami”

Mahasiswa_20 menyatakan:

“Setuju. Saya memiliki hp dan laptop untuk memudahkan saya dalam mengikuti perkuliahan.”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa sudah tercukupinya fasilitas yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa dalam aspek tersedianya laptop dan jaringan internet yang memadai. Tetapi sebesar 16,9 % dan 25,60 % tidak setuju dan biasa saja dengan kemudahan tersebut. Kondisi tersebut sejalan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa :

Mahasiswa_61 menyatakan:

“Karena pada saat praktikum yang di lakukan di rumah perangkat dan peralatan yang saya miliki hanya handphone dan kebanyakan pada saat praktikum menggunakan laptop”

Mahasiswa_21 menyatakan:

“Tidak semuanya peralatan yang di butuhkan saat online untuk pratikum saya miliki. Salah satu contohnya yaitu Laptop/ Notebook”

Mahasiswa_14 menyatakan:

“Biasa saja, sebagian besar tugas yang diberikan saya kerjakan menggunakan HP (karena laptop saya rusak) tetapi sejauh ini saya dapat mengerjakan tugas menggunakan HP dan terkadang pinjam laptop kakak saya”

Melihat hasil wawancara dapat terlihat jelas bahwa tidak semua mahasiswa siap dan memiliki fasilitas untuk menunjang perkuliahan secara daring karena masih ada mahasiswa yang terkendala dengan laptop sehingga pengerjaan tugas menggunakan *handphone* dan juga fasilitas internet yang mana mereka harus mencari daerah yang memiliki jaringan yang baik sehingga mampu untuk mengikuti perkuliahan secara daring.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari aspek belajar mengajar, aspek kapabilitas, dan aspek sarana prasarana disimpulkan bahwa aspek belajar mengajar perlu menjadi perhatian penuh bagi jurusan karena kendala jaringan internet menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengakses perkuliahan, dosen dengan mudah mengganti jam perkuliahan di waktu yang kurang tepat, pemahaman materi menjadi kurang, dan kesulitan dalam mengakses dan mengumpulkan tugas. meskipun pemberian materi kuliah sesuai RPS tetapi kendala jaringan internet menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Aspek kapabilitas dosen selama perkuliahan online tetap berkualitas karena dengan pembelajaran secara daring atau luring tidak jauh berbeda dan juga dosen telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya. hal tersebut terlihat bahwa dosen selalu mengawasi dan mengontrol sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, menuntun arah dan tujuan setiap pembelajaran, memfasilitasi sesi tanya jawab dengan baik, dan mampu memotivasi mahasiswa meskipun mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

Aspek sarana prasarana merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan oleh jurusan karena tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang ekonomi yang sama, jika mahasiswa memiliki sumber ekonomi yang memadai tentunya tidak menjadi masalah tetapi masih banyak mahasiswa memiliki sumber ekonomi yang kurang memadai sehingga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar secara daring, dalam mengakses materi mahasiswa tidak memiliki kendala dikarenakan pencarian informasi tentang materi kuliah dapat dengan mudah ditemukan selain itu kendala fasilitas yang dimiliki oleh semua mahasiswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan karena menggunakan *googleform* sehingga masih terdapat mahasiswa yang tidak dapat mengakses karena terkendala jaringan. Dengan melihat hasil dari penelitian ini, penting bagi para pemangku kepentingan untuk melihat faktor-faktor penghambat dan melakukan upaya untuk memitigasi resiko yang timbul. Selain fakultas dapat memikirkan cara yang terbaik dalam melakukan proses belajar mengajar dengan baik sehingga baik dosen maupun mahasiswa tidak merasa dirugikan. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden yang dapat mewakili fakultas bahkan universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://covid19.go.id/artikel/2020/04/06/apa-itu-virus-corona-baru-dan-covid-19> (diakses 8 januari 2023 pukul 17.22 WIT)
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*.

- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Prasetyo, T., & Hariyani, R. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akuntansi Di Era New Normal. *Jurnal Perspektif*. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9687>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.